

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berpendapatan menengah sejak tahun 2004. Pada tahun 2004 Indonesia masuk dalam kategori *low middle-income* dengan pendapatan per kapita sebesar 1,080 USD (*World Bank*, 2020). Pada tahun 2019 Indonesia sudah berada dalam kategori *high middle-income* dengan pendapatan per kapita sebesar 4,050 USD. Menurut *World Bank* (2020) Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di Asia Timur, telah memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang sangat baik sejak krisis finansial Asia di akhir 1990an. PDB nasional Indonesia nasional terus meningkat, dari 823 USD pada tahun 2000 menjadi 3.932 USD pada 2018.

World Bank mengeluarkan klasifikasi terbaru pendapatan per kapita negara-negara di dunia. Berikut tabel klasifikasi pendapatan menurut *World Bank* tahun 2020.

Tabel 1.1

Klasifikasi Pendapatan Per Kapita menurut *World Bank* Tahun 2020

<i>Low Income</i>		< = US\$ 1,035
<i>Middle Income</i>	<i>Low Middle</i>	US\$ 1,036 - US\$ 4,045
	<i>Upper Middle</i>	US\$ 4,046 - US\$ 12,535
<i>High Income</i>		> US\$ 12,535

Sumber: *World Bank* 2020

Negara dengan pendapatan per kapita di bawah 1,035 USD dikategorikan ke dalam *low-income*. Negara masuk dalam kategori *middle-income* jika memiliki

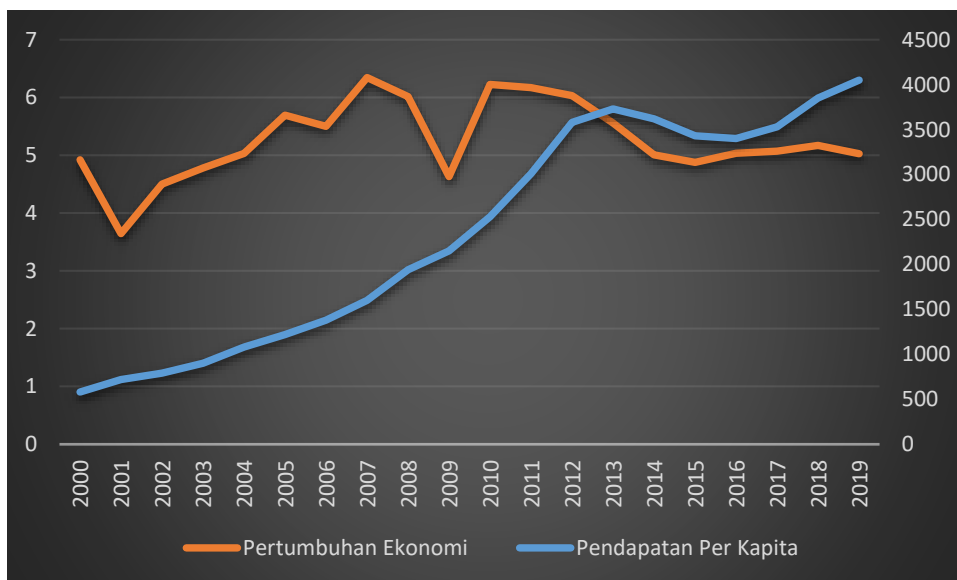
pendapatan per kapita sebesar 1,036 USD hingga 12,535 USD. Kategori *middle-income* dibagi menjadi 2 (dua) yaitu *low middle-income* dan *upper middle-income*. *Low middle-income* adalah negara yang memiliki pendapatan per kapita 1,036 USD hingga 4,045 USD, sedangkan *upper middle-income* adalah negara yang memiliki pendapatan di atas 4,046 USD hingga 12,535 USD. Kemudian, negara yang masuk ke dalam kategori *high-income* adalah negara yang memiliki pendapatan per kapita di atas 12,535 USD.

Tahun 2019 Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, dengan ekonomi terbesar kesepuluh berdasarkan paritas daya beli, dan merupakan anggota G-20. Indonesia telah berhasil mengurangi kemiskinan lebih dari setengah sejak tahun 1999, menjadi 9,4% pada tahun 2019. Meski tengah berlangsung ketidakpastian global, proyeksi ekonomi Indonesia terus positif dengan permintaan domestik yang menjadi pendorong utama pertumbuhan. Dengan didukung oleh investasi yang kuat, inflasi stabil, dan pasar tenaga kerja yang kokoh, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan pada 5,2% pada tahun 2019. (<https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview> diakses tanggal 16 Agustus 2020)

Pendapatan perkapita merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan standar hidup (*standard of living*). Negara yang memiliki pendapatan perkapita yang tinggi umumnya memiliki standar hidup (*standard of living*) yang juga tinggi. Perbedaan pendapatan mencerminkan perbedaan kualitas hidup, negara kaya (dicerminkan oleh pendapatan per kapita yang tinggi) memiliki kualitas hidup yang lebih baik (dicerminkan oleh, antara lain, angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan dibandingkan dengan negara miskin

(Mankiw, 2013). Berikut adalah perkembangan pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019

Grafik 1.1
Perkembangan Pendapatan Per Kapita dan Pertumbuhan Ekonomi
Indonesia Tahun 2000-2019



Sumber: *world bank* (data di olah) 2020

Indonesia jika dilihat dari grafik diatas memiliki pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi dari tahun 2000 hingga 2019, namun selama delapan tahun ini malah semakin menurun. Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 6,22% pada tahun 2010 akan tetapi mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 menjadi 5,02%. Hal ini dapat mencerminkan bahwa dalam delapan tahun terakhir Indonesia mengalami *growth slowdown*. Sedangkan pendapatan per kapita relatif mengalami peningkatan dari tahun 2000-2013. Pendapatan per kapita Indonesia pada tahun 2013 telah meningkat lebih dari 600% atau sebesar 3.730 USD.

Stagnasi dalam pertumbuhan ekonomi dan ketidakmampuan suatu negara berpendapatan menengah untuk meningkatkan pendapatan per kapitanya ke dalam kategori negara berpendapatan tinggi disebut jebakan pendapatan menengah atau *middle-income trap* (MIT) (et al., 2013). Meskipun Indonesia saat ini telah masuk dalam kategori negara *middle-income*, namun apabila melihat pertumbuhan ekonomi yang cenderung menurun dan stagnan dalam beberapa tahun ini yaitu tahun 2013-2018 maka Indonesia perlu mewaspadaai *middle-income trap* yang berawal dari *growth slowdown*.

Negara-negara dikatakan terjebak dalam Jebakan Pendapatan Menengah ketika mereka tidak mampu bersaing melawan ekonomi maju sambil menghadapi persaingan yang meningkat dari negara kurang berkembang (*middle income trap*). Menurut Felipe (Felipe, 2012) untuk menghindari *middle-income trap* dalam jangka waktu tertentu negara berpenghasilan menengah harus bisa menaikkan pendapatannya ke dalam kategori negara berpendapatan tinggi. Bagi negara kategori *low middle-income* memiliki batas waktu yang 28 tahun untuk bisa meningkatkan pendapatannya ke dalam kategori *high-income*, sedangkan bagi negara kategori *upper middle-income* batas waktu yang ditetapkan adalah 14 tahun untuk menaikkan pendapatannya ke *high-income*. Apabila suatu negara tidak bisa meningkatkan pendapatannya selama batas waktu yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut telah terjebak ke dalam *middle-income trap*.

Menurut Barry Eichgreen, Park dan Shin (Shin & Working, 2013) penyebab utama negara-negara masuk jebakan *middle income trap* adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh perlambatan

pertumbuhan produktivitas negara tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita antara lain pembentukan modal tetap bruto (PMTB), inflasi, kurs, ekspor dan utang luar negeri.

Berdasarkan kondisi tersebut penting untuk mengetahui bagaimana kondisi perekonomian Indonesia saat ini, apakah telah memasuki *middle-income trap* atau tidak. Untuk menghindari atau keluar dari *middle-income trap* diperlukan strategi pembangunan yang tepat di Indonesia. Dengan demikian, Indonesia diharapkan mampu menjadi negara maju dengan pendapatan tinggi (Lumbangaol & Pasaribu, 2019)

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk menganalisis upaya sebuah negara menghindari *middle-income trap* perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor penentu PNB per kapita. Oleh karena itu dengan menganalisis beberapa variabel independen yaitu variabel PMTB, inflasi, kurs, ekspor dan utang luar negeri terhadap variabel dependen PNB per kapita dalam penelitian ini akan di peroleh hasil yang dapat digunakan sebagai upaya untuk menghindari *middle income trap* bagi Indonesia. Maka dari uraian pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Per Kapita Indonesia Sebagai Upaya Menghindari *Middle-Income Trap*”**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap PNB per kapita di Indonesia tahun 1970-2018?

2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap PNB per kapita di Indonesia tahun 1970-2018?
3. Bagaimana pengaruh kurs terhadap PNB per kapita di Indonesia tahun 1970-2018?
4. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap PNB per kapita di Indonesia tahun 1970-2018?
5. Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap PNB per kapita di Indonesia tahun 1970-2018?

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya negara yang terjebak *middle income trap*, maka di penelitian ini hanya membatasi pada masalah:

1. Penelitian ini meneliti tentang *middle income trap* yang terjadi di Indonesia.
2. Penelitian ini mengarah pada pendapatan per kapita di Indonesia yang dipengaruhi oleh pembentukan modal tetap bruto (PMTB), inflasi, kurs, ekspor dan utang luar negeri.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap PNB per kapita di Indonesia tahun 1970-2018.
2. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap PNB per kapita di Indonesia tahun 1970-2018.

3. Mengetahui pengaruh kurs terhadap PNB per kapita di Indonesia tahun 1970-2018.
4. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap PNB per kapita di Indonesia tahun 1970-2018.
5. Mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap PNB per kapita di Indonesia tahun 1970-2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teori maupun praktis. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan penulis tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan per kapita di Indonesia dan analisis *middle-income trap*.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan dalam mengontrol variabel penentu pendapatan per kapita sebagai upaya menghindari *middle-income trap*.